

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pendirian suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan, keuntungan dicapai atas keberhasilan kinerjanya dan juga situasi yang mendukung keberhasilan. Dalam mencapai keberhasilan ada kondisi dimana perusahaan bisa berada diatas atau masa jaya perusahaan maupun dibawah atau kondisi krisis yang merupakan tantangan bagi setiap perusahaan. Salah satunya adalah kondisi dimana perusahaan mengalami yang namanya *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana suatu perusahaan mengalami situasi yang tidak normal dalam finansialnya. Seperti penurunan secara finansial, yang jika tidak diantisipasi akan mengarah pada kebangkrutan. Disinilah perusahaan dihadapkan pada suatu keputusan, apakah perusahaan akan menyerah begitu saja atau maju dan survive. Jika perusahaan ingin survive salah satu caranya dapat dengan mencari penyebab dari terjadinya *financial distress* ini agar dapat menemukan solusi yang tepat. Suatu perusahaan dapat dikatakan berada dalam keadaan situasi yang tidak normal bila perusahaan tersebut menghadapi salah satu dari situasi-situasi berikut, yaitu: laba bersih selama dua tahun terakhir negatif, nilai saham bersih kurang dari face value saham dalam tahun terakhir, nilai kepemilikan ekuitas yang diakui auditor dan departemen terkait kurang dari nilai

modal yang tercatat pada tahun terakhir, auditor memberi opini *adverse* atau *disclaimer* pada laporan keuangan tahun terakhir Fachrudin (2008:5).

Penyebab *financial distress* dapat ditinjau dari beberapa sisi. Berdasarkan Penyebab Kesulitan Keuangan, ada tiga alasan yang mungkin dapat menyebabkan perusahaan menjadi bangkrut, yaitu *neoclassical model*, *financial model*, dan *corporate governance model* (Fachrudin, 2008:6). Dalam *financial model* kesulitan keuangan perusahaan di estimasi dengan indikator keuangan atau indikator kinerja yang dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Begitu juga dengan *neoclassical model* yang mengestimasi kesulitan dengan data neraca dan laporan laba rugi yang diolah yang menghasilkan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini, proksi kinerja keuangan yang digunakan antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba/memperoleh keuntungan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin bagus kinerja perusahaan karena laba yang dihasilkan juga semakin tinggi, sehingga perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti terdahulu, profitabilitas secara negatif signifikan mampu memprediksi *financial distress* ((Alifiah & Tahir, 2018); (Finishtya, 2019); (Sucipto & Muazaroh, 2017); (Rahmawati & Khoiruddin, 2017); (Khurshid et al, 2018)). Yang artinya, semakin tinggi rasio profitabilitas akan semakin bagus kinerja perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress* di perusahaan (Finishtya, 2019). Namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Antikasari & Djuminah (2017) yang

menunjukkan profitabilitas memiliki nilai positif yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas maka menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dari utang lancarnya sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* (Antikasari & Djuminah, 2017). Beberapa penelitian mengenai rasio likuiditas dalam memprediksi *financial distress* telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang sejalan bahwasannya rasio likuiditas secara negatif signifikan mampu memprediksi terjadinya *financial distress* ((Alifiah & Tahir, 2018) dan (Antikasari & Djuminah, 2017)).

Rasio Aktivitas menggambarkan aktivitas perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan efektivitas dalam penggunaan aset (aset) yang semakin bagus. Aset yang berputar lebih cepat akan meningkatkan laba dan diharapkan perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alifiah & Tahir (2018) dan juga Antikasari & Djuminah (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan adanya nilai negatif yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Dalam *corporate governance model*, disitu kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan menjadi *out of the market* sebagai

konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan. Model ini mengestimasi kesulitan dengan informasi kepemilikan. Kepemilikan berhubungan dengan struktur tata kelola perusahaan dan *goodwill* perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu serta kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. *Good corporate governance* (GCG) dapat menjadi bagian untuk pembenahan pengelolaan korporasi ketika negara tempat korporasi tersebut berada, terperosok dalam krisis ekonomi (Fachrudin, 2008:25). Prinsip tata kelola perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan, termasuk investor.

Pelaksanaan *Good corporate governance* pada perusahaan di Indonesia mendapat pengawasan dari Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). KNKG mengeluarkan Pedoman Umum *Good corporate governance* Indonesia untuk digunakan oleh perusahaan sebagai acuan dalam pengelolaan perusahaan yang baik. Dalam beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Fathonah (2016) peranan *Good corporate governance* (GCG) dalam memprediksi perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat diprosikan dalam kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan komite audit. Namun, dalam penelitian ini proksi GCG yang digunakan hanya komisaris independen dan perannya hanya sebatas variabel

kontrol, karena dalam penelitian terdahulu proksi lainnya tidak menunjukkan adanya peran yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pihak manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Fathonah, 2016). Oleh karena itu, dewan komisaris independen sangat dibutuhkan sikap independensinya dalam menjalankan tugasnya, namun terkadang seorang komisaris independen memiliki sikap independensi yang kurang, yang dapat mengakibatkan lemahnya pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan, di khawatirkan akan menimbulkan kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan. Penelitian mengenai variabel komisaris independen sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Fathonah (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif oleh komisaris independen dalam memprediksi *financial distress*. Namun, hasil yang tidak sejalan dalam penelitian Khurshid et al (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif oleh komisaris independen dalam memprediksi *financial distress*.

Berdasarkan research gap dan fenomena yang terjadi maka peran kinerja keuangan masih menjadi pertanyaan dan perlu di teliti lebih lanjut kemampuannya dalam memprediksi *financial distress* dengan komisaris independen sebagai variabel kontrolnya. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian kembali untuk melihat sejauh mana “Peranan Kinerja Keuangan untuk

Memprediksi *Financial distress* (Studi Pada Perusahaan *Consumer cyclicals* yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2020)". Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer cyclicals* yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan fokus pada perusahaan yang menunjukkan tanda-tanda mengalami *financial distress*. Disini, peneliti memilih perusahaan *consumer cyclicals* karena perusahaan ini mencakup perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk barang dan jasa yang secara umum dijual kepada konsumen, dimana produknya bersifat siklis atau barang sekunder sehingga permintaannya pun berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan lebih dapat mendeteksi adanya kondisi *financial distress*. Penelitian ini, akan menjelaskan adanya faktor-faktor yang di duga berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan-perusahaan *consumer cyclicals* yang tercatat.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut didasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan seperti di atas, yaitu:

1. Apakah Rasio Profitabilitas mampu memprediksi *Financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Rasio Likuiditas mampu memprediksi *Financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Rasio Aktivitas mampu memprediksi *Financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Bagaimana kemampuan variabel kontrol Komisaris Independen dalam memprediksi *Financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Penetapan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk menguji kemampuan Rasio Profitabilitas dalam memprediksi *Financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk menguji kemampuan Rasio Likuiditas dalam memprediksi *Financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk menguji kemampuan Rasio Aktivitas dalam memprediksi *Financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk menguji kemampuan variabel kontrol Kepemilikan Institusional dalam memprediksi *Financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen

Memberikan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan manajemen mengenai indikator-indikator dalam melakukan pengukuran *financial distress* pada perusahaan di Indonesia, terutama pada sektor *consumer cyclicals*.

2. Bagi Peneliti

Pengaplikasian ilmu manajemen keuangan dan statistika dalam dunia nyata. Hal ini mendukung dengan adanya perkembangan ilmu manajemen keuangan dan statistika sehingga dapat dilakukan analisis lebih mendalam untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan industri di Indonesia.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi, dengan cara mengetahui adanya gejala kesulitan keuangan perusahaan, demi menghindari kerugian dalam nilai investasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam tiga bab, dimana ketiga tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang mendasari tentang penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang prosedur penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang prosedur penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel,

definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan